

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pengembangan basis ekonomi pedesaan telah lama dilaksanakan melalui berbagai program baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten kota. Program tersebut dilaksanakan dalam berbagai bentuk, baik material maupun finansial (likuiditas), namun dalam praktiknya tidak berfungsi secara maksimal dan tidak memberikan hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan semua orang. Banyak pembangunan serta peningkatan perekonomian yang belum berjalan secara sempurna.(Chaesar, 2022).

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

Menurut (Abdussamad, 2020) Ekonomi nasional dimulai dari pembangunan ekonomi desa, secara umum pemberdayaan masyarakat merupakan pendukung dari adanya penguatan ekonomi desa, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Pembangunan yang berpusat pada masyarakat merupakan salah satu rujukan utama teori pembangunan bagi pembangunan masyarakat. Dalam proses

implementasinya, metode utama yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan digunakan karena adanya keyakinan bahwa akar penyebab kemiskinan dan keterbelakangan adalah ketidakberdayaan.(Muammar, 2015)

Membangun perekonomian desa berarti menjadikan perekonomian desa mandiri. Masyarakat desa dapat sejahtera dan berkembang, serta pemerintah desa dapat melayani dan menggerakkan perekonomian desa. Lincoln Alsyard berpendapat bahwa pembangunan ekonomi pedesaan adalah suatu proses bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada, membentuk model kemitraan antara pemerintah desa dan sektor swasta, menciptakan lapangan kerja baru, dan merangsang proses berkembangnya kegiatan ekonomi pedesaan (pertumbuhan ekonomi) diwilayah tersebut.

Tujuan utama pembangunan ekonomi pedesaan adalah menciptakan lingkungan perekonomian pedesaan, yaitu menciptakan lingkungan yang memungkinkan penduduk desa dapat hidup kreatif, sehat, dan mempunyai angka harapan hidup yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, prinsip-prinsip pembangunan ekonomi pedesaan meliputi transparansi, partisipasi, pembagian komunitas, akuntabilitas dan keberlanjutan.(Sunoto and Nulhakim, 2017)

Menurut (Muammar, 2015) konsep pemberdayaan masyarakat juga mencakup pengertian pengembangan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based-development*). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru

pembangunan yang bersifat people-centered, participatory, empowering, and sustainable (Berpusat pada rakyat, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan).

Perencanaan antara pemerintah pusat dan provinsi/kabupaten/kota harus mensinergikan dan meningkatkan kebutuhan desa yang ada. Konsep pembangunan ekonomi desa harus benar-benar bertumpu pada kekuatan masyarakat desa. Potensi desa harus benar-benar menjadi tumpuan pembangunan perekonomian desa. Potensi sumber daya alam dan manusia yang ada di desa harus menjadi sumber kekuatan dalam membangun ekonomi desa. Salah satunya adalah mendirikan BUMDesa. Apakah pendirian BUMDesa dengan unit-unit usahanya itu berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat desa atau bukan. Jika pendirian BUMDesa tidak berdasarakan kebutuhan masyarakat desa maka akan menjadi tidak bermanfaat, bahkan ketika mau dikembangkan saja sangat sulit.(Puspaningrum and Kurniawati, 2019)

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa. Badan usaha milik desa ini usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

BUMDes yang merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa merupakan perwujudan amanah yang tertuang dalam Pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Undang-undang ini mengatur bahwa BUMDes adalah

badan hukum yang melakukan usaha di dalam desa, yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa. Pemerintahan Desa. Pembentukan BUMDes disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan spesifik desa. (Puspaningrum and Kurniawati, 2019). Anggaran BUMDes disalurkan melalui anggaran Dana Desa yang disediakan oleh provinsi peserta. BUMDes didirikan dengan pola pikir kerjasama dan kekeluargaan, dengan tujuan memanfaatkan seluruh sumber daya ekonomi, kelembagaan, serta sumber daya alam dan manusia yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Kehadiran BUMDes di komunitas-komunitas ini memungkinkan berjalannya usaha-usaha baik di sektor ekonomi maupun pelayanan publik, dengan fokus tidak semata-mata pada keuntungan, namun juga mengangkat dan mendukung kesejahteraan masyarakat desa (Dra. Harmiati, 2020).

Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 menguraikan tentang proses pembentukan, pengurusan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dapat menjadi acuan baik bagi desa maupun daerah dalam mengelola dan membentuk badan-badan tersebut. (Pramita, 2018). Konsep BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu cara untuk memperkuat struktur perekonomian pedesaan dan memanfaatkan berbagai potensi yang belum tergali yang ada di masyarakat tersebut. Dengan menjadi tumpuan tata kelola desa, BUMDes dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya memberikan kesejahteraan yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan.

BUMDES lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut (Febryani *et al.*,

2019) Pengelolaan BUMDES seluruhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, dilaksanakan secara dari desa, dari desa, dan untuk desa. Mekanisme fungsi BUMDES adalah dengan menyediakan wadah bagi kegiatan perekonomian masyarakat, berfungsi sebagai lembaga profesional atau badan komersial, dengan tetap memanfaatkan potensi asli desa. Hal ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha masyarakat. Dalam jangka panjang, BUMDES diharapkan dapat menjadi landasan kemandirian nasional, berfungsi sebagai lembaga yang mewadahi kegiatan perekonomian masyarakat yang disesuaikan dengan ciri khas desa, yang semuanya demi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan self help sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi.(Ramadana, 2013)

BUMDes di desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo menjadi sorotan wilayah sekitarnya karena memiliki BUMDes yang cukup maju serta bisa memperkuat perekonomian di desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo. Berbagai program BUMDes yang menjadi penguat perekonomian di desa diantaranya adalah unit usaha jasa keuangan dan unit usaha

perdagangan. Kedua program tersebut menjadi program yang cukup besar berkembang di desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1.1 Perkembangan Modal Tahun 2021

No	Perkembangan Modal	Satuan
1	Modal Awal	Rp 536.208.000,-
2	Jumlah Pasiva	Rp 2.470.967.516,-
3	Jumlah Hutang	Rp 729.415.896,-
4	Jumlah Perkembangan Modal	Rp 1.741.551.620,-
5	Rasio Perkembangan Modal	224,79%

Sumber: BUMDes Binangun Asri

Unit usaha jasa keuangan mulai berkembang tahun 2016, dan untuk unit usaha perdagangan mulai berkembang di tahun 2018. Kedua unit tersebut menjadi BUMDes yang sangat bermanfaat dan banyak sisi positif yang dirasakan oleh masyarakat setempat. BUMDes desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo saat ini mampu berdaya guna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mampu meningkatkan ekonomi produktif masyarakat desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1. 2 Data Kontribusi BUMDES ke Pemerintahan Desa

No	Tahun	Jumlah(Rp)
1	2016	57.650643,61
2	2017	54.819434,31
3	2018	66.643.495,44
4	2019	65.097.633,92
5	2020	69.920.377,73
6	2021	71.498.504,44

7	2022	57.046.863,60
---	------	---------------

Sumber: BUMDes Binangun Asri

Selain itu, program pembangunan ekonomi desa sebagai lembaga perekonomian tingkat desa yang sah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kekuatan perekonomian masyarakat desa dan memerlukan dukungan pemerintah sebagai landasan pengembangan industri kecil dan menengah UMKM. Perekonomian masyarakat menjadi penentu majunya suatu desa tersebut, mengingat pandangan dari masyarakat luas memandang bagaimana usaha desa, usaha milik desa serta usaha masyarakat desa tersebut. Setelah melakukan observasi banyak sekali usaha masyarakat yang bersumber dari BUMDes desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.

Pentingnya peran BUMDes dalam memperkuat ekonomi di desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penguatan Ekonomi Di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri sebagai penguatan ekonomi Di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

Dari adanya rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri sebagai penguatan ekonomi Di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri sebagai berpengaruh ekonomi Di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang penggunaan peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri sebagai penguatan ekonomi, dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan kepada pengelola BUMDes, Pemerintah Desa maupun masyarakat luas tentang peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri sebagai penguatan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran penting BUMDes untuk penguatan perekonomian Desa

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pengetahuan baru tentang peran dari adanya BUMDes sebagai peningkatkan perekonomian

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam hal ini lebih penulis tekankan pada telaah penelitian sebelumnya. Sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas. Hal ini dilakukan guna memastikan apakah ada penelitian dengan tema yang sama atau belum, sehingga tidak terjadi pengulangan yang mirip dengan kajian penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang pernah peneliti baca adalah:

Tabel 1. 3 Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul Penelitian Sumber Jurnal	Hasil Penelitian
1	Darwita, 2018	→ Judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng” → Sumber Jurnal Locus	Temuan penelitian bahwa Peranan Perencanaan Pembangunan Desa Teja Kusuma dalam pemberdayaan BUMDes Teja Kusuma yang pertama dan terutama untuk mengatasi masalah pengangguran, dapat

		Majalah Ilmiah FISIP	berperan sebagai stabilisator, inovator, modernisasi, pionir dan pelaksana, secara keseluruhan dapat dikatakan telah berperan sebagaimana mestinya.
2	Sumiasih, 2018	<p>→ Judul “Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)”</p> <p>→ Sumber Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan BUMDes mengalami perkembangan pasca diundangkannya Undang-Undang Desa, namun masih ada beberapa desa di Bali, termasuk desa yang memiliki potensi wisata, yang belum membentuk BUMDes. Hingga awal tahun 2018, baru 455 dari 636 desa yang memiliki BUMD dan hanya 13 BUMD yang memiliki potensi wisata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan</p>

			<p>masyarakat dalam mengelola usaha serta kurangnya bantuan dari pemerintah. BUMDes Pakse Bali mampu mengelola pariwisata di desanya dan memberikan manfaat bagi masyarakatnya. Pengelolaan sektor pariwisata melalui BUMDes Pakse Bali, dengan memperhatikan jenis sektor pariwisata, permodalan, pengelolaan, model pengelolaan, strategi pemasaran, akuntabilitas dan pembagian hasil secara efektif dan terstruktur, menjadikannya teladan bagi pihak lain yang tidak mampu untuk mengerahkan pariwisata mereka sebuah desa dengan potensi.</p>
3	Rahayu and Febrina, 2021	→ Judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa	Pentingnya BUMDES Nibung Gemilang bagi

		<p>Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung”</p> <p>→ Sumber Jurnal Trias Politika</p>	<p>masyarakat Desa Sungai Nibung adalah salah satu upaya untuk memajukan desa melalui peningkatan perekonomian dan mencapai kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengembangkan potensi desa, sehingga masyarakat dan perekonomian desa juga membaik. Desa mempunyai pendapatan sendiri dan tidak perlu bergantung pada bantuan pemerintah untuk berkembang. Selanjutnya unit-unit BUMDES Nibung Gemilang setiap tahunnya mengalami pengembangan dengan menambah unit-unit baru atau mengoperasikan unit-unit baru yang sudah beroperasi, dalam hal ini BUMDES Nibung</p>
--	--	---	---

			Gemilang dapat ditingkatkan dari sumber pendapatan asli desa yang dapat dari tabungan dan pinjaman, Unit Peternakan, APMS POM dan Pangkalan LPG
4	Senjani, 2019	<p>→ Judul “Peran Sistem Manajemen Pada Bumdes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa”</p> <p>→ Sumber jurnal Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD</p>	Hasil menunjukkan bahwa Pengelolaan BUMDes masih sederhana, namun ada rencana perbaikan ke depan. Peran BUMdes dalam meningkatkan pendapatan utama desa belum terlihat jelas karena beberapa sistem pengelolaan yang belum sempurna sehingga menyebabkan besaran kontribusi BUMdes terhadap PADes tidak diperhitungkan secara jelas. Strategi yang diusulkan peneliti adalah mengelola BUMDes melalui 5 sistem manajemen yang

			diperbarui yaitu sistem manajemen keuangan, pemasaran, produksi, distribusi dan sumber daya manusia.
5	Pangestu, 2020	<p>→ Judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”</p> <p>→ Sumber jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.</p>	Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya BUMDes sangat membantu pemberdayaan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat menjadi perekonomian yang lebih mandiri. Perannya lebih untuk pendampingan modal sampai ke pemasaran dan mengembangkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat.
6	Ahmad <i>et al.</i> , 2018	<p>→ Judul “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep”</p> <p>→ Sumber Journal of Politic and Government</p>	Hasil penelitian menunjukan bahwa Meski tergolong baru, BUMDes Gerbang Lentera merupakan salah satu BUMDes yang dikelola dengan baik di Kabupaten Semarang sehingga

		Studies	menjadi rujukan desa lain untuk berkunjung dan studi banding. Proses pengelolaan BUMDes berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDes. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kinerja unit bisnis yang baik. Faktor pengelolaan yang baik pada BUMDes Gerbang Lentera meliputi sumber daya yang tersedia, keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah, dan kerjasama dengan pihak ketiga. Namun masih terdapat kendala dalam pengembangan BUMDes yaitu rendahnya gaji dan sulitnya merekrut tenaga kerja.
7	Susilowati 2020	→ Judul "Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa	Dari hasil penelitian bahwa BUMDES Sinar

		<p>(Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)”</p> <p>→ Sumber jurnal UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG</p>	<p>Harapan di Desa Isorejo beroperasi dengan dua unit usaha: pertanian dan usaha sawah. Selain itu, mereka menawarkan penyuluhan dan pelatihan pertanian di bawah program pemberdayaan masyarakat. Program ini terbukti paling berhasil dalam meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat. Meskipun didirikan dengan tujuan tersebut, BUMDES Sinar Harapan belum sepenuhnya memaksimalkan potensinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Isorejo berhasil memenuhi kebutuhan berwujud dan tidak berwujud menurut Ekonomi Islam.</p>
--	--	--	--

			<p>Bantuan-bantuan tersebut telah memenuhi kebutuhan fisik penting termasuk perumahan dan makanan, serta pendidikan dan spiritualitas. Pemenuhan kebutuhan Daruriyyat, Hajiyyat dan tersier membedakan mereka.</p>
8	Rahmadanik, 2018	<p>→ Judul “Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”</p> <p>→ Sumber Jurnal Penelitian Administrasi Publik</p>	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian Di Desa Cokrokembang BUMDes saat ini hanya fokus pada simpan pinjam. Meskipun terdapat beragam usaha di daerah tersebut, potensi ini masih belum tergarap karena kurangnya pemahaman para pemilik usaha lokal mengenai keuntungan menjadi anggota BUMDes. Akibatnya, banyak yang memilih untuk mempromosikan</p>

			<p>usahanya secara individu. Selain itu, kurangnya kesadaran staf dan manajemen telah menghambat pertumbuhan dan pemeliharaan BUMDes Cokrokembang.</p>
9	Nurhasan and Munawar, 2020	<p>→ Judul “Efektivitas Peran Bumdes terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu”</p> <p>→ Sumber Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes dilakukan melalui unit usaha masyarakat, seperti pengelolaan pasar, pengelolaan unit usaha produktif rumah tangga dan unit jasa lainnya. Beberapa unit tersebut membuka kesempatan masyarakat untuk mendapat pekerjaan baru. BUMDes mampu menjadi strategi yang efektif dalam memobilisasi potensi yang dimiliki desa dengan tujuan untuk meningkatkan</p>

			pendapatan masyarakat desa.
10	Harvianto, 2020	<p>→ Judul “Dampak Program Sport Area Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Palangka Raya”</p> <p>→ Sumber Jurnal Ilmiah Mandala Education</p>	<p>Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : Kehidupan sehari-hari para pengunjung area olah raga cukup padat. Ketika rasa lelah muncul setelah berolahraga, kebanyakan orang memilih makanan dan minuman dari penjual area olahraga. Sepeda motor merupakan moda transportasi yang disukai masyarakat untuk mencapai kawasan olah raga sehingga menguntungkan petugas parkir. Inisiatif kawasan olah raga mempunyai dampak positif yang besar dalam memperkuat perekonomian lokal.</p>
11	Zaifuddin, 2022	→ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing:	Pada kajian ini, ditemukan bahwa strategi Sahabat

		Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital → Sumber Pemberdayaan Masyarakat Jurnal	Community yakni melalui tahap sosialisasi, pengenalan tools, pengoperasian, dan analisis segmentasi. Dampak ekonomis dapat diidentifikasi melalui kontribusi pendanaan anggota terhadap operasional pemberdayaan. Dengan ini bahwa konsep sinergis kolaboratif melalui sistem dropship menjadi strategi baru dalam pemberdayaan, karena dapat dilakukan dari sudut manapun, dan dapat diintegrasikan keberbagai marketplace media lain.
--	--	--	---

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis baik dari judul, dan metode penelitian, yang digunakan. Sementara perbedaan penelitian penulis dengan beberapa penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian dan fokus program penelitian di mana beberapa penelitian tersebut masih

menjelaskan secara umum mengenai program BUMDES sebagai pembangunan perekonomian masyarakat.

Sementara penelitian penulis ingin menganalisis peran BUMDES dalam penguatan perekonomian masyarakat yang berfokus peran BUMDES sebagai penguatan ekonomi terhadap perekonomian masyarakat.

F. Kerangka Dasar Teori

1) Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seorang individu dalam masyarakat. Ini dapat dianggap sebagai pola karakteristik tertentu yang diambil seseorang dalam suatu posisi atau pekerjaan. Definisi ini selaras dengan pemahaman bahwa petugas dalam pekerjaan atau posisi tertentu menunjukkan pola perilaku tertentu. Oleh karena itu, peran mewakili ciri-ciri perilaku khas seseorang dalam masyarakat. (Sari, 2017)

Menurut (Diana, Suwena and Wijaya, 2017) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam

masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya dengan adanya hubungan antara masyarakat inilah yang disebut dengan peran.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat

b. Jenis Peran

Adapun pembagian peran menurut Soekanto dalam (Nurhasanaton, 2023) peran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok saling memberi kesempatan antar kelompok. Peran BUMDes Bhuana Utama dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau dari dimensi social value dapat dilihat dari tiga indikator yaitu:(Utami, Tripalupi and Meitriana, 2019)

- 1) Keberadaan kewirausahaan sosial (bumdes) meningkatkan kesejahteraan masyarakat,
- 2) Dapat memengembangkan potensi desa,
- 3) Memberikan nilai tambah positif

2) **Badan Usaha Milik Desa**

a) **Pengertian Badan Usaha Milik Desa**

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha Desa yang dibentuk/didirikan oleh Pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Menurut (Agus Ahmad Safei, 2018) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk digunakan.(Pramita, 2018)

BUMDES merupakan lembaga yang dewan desa dan masyarakat yang mengelola fasilitas tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDES dibentuk berdasarkan kesepakatan antar warga desa. BUMDES bertujuan untuk memperluas dan memperkuat perekonomian desa. BUMDES bekerja sebagai institusi komersial, menyediakan sumber daya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial dengan menyediakan layanan sosial untuk kebaikan publik. diusulkan BUMDES berdampak positif pada penguatan ekonomi pedesaan dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

BUMDES didirikan antara lain untuk menambah penghasilan awal Desa. Menyimpang dari sudut pandang ini, ketika desa menerima pendapatan awalnya BUMDES, kondisi ini mendorong setiap pemerintah desa untuk mengajukan "niat baik" dalam menanggapi pengurangan BUMDES. Sebagai sebuah institusi Harus ada perbedaan BUMDES ekonomi pedesaan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan sebagai keberadaan dan aktivitas BUMDES dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan tersebut.(Dra. Harmiati, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa BUMDES adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa, dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan

masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bersama sebagai sumber pendapatan. pendapat asli desa.

b) Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa

Berdasarkan Permendes Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran BUMDes, menurut (Kadek Sumiasih, 2018)

BUMDes memiliki tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perekonomian sebuah desa
- 2) Menjadikan aset desa lebih bermanfaat bagi kesejahteraan desa.
Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi perekonomian desa
- 3) Menciptakan ide kolaborasi komersil bagi komunitas dan/atau pihak lain.
- 4) Mengembangkan kemungkinan dan jaringan pasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sektor publik
- 5) Kesempatan kerja yang tersedia
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pertumbuhan ekonomi desa, dan pembagian yang adil
- 7) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Menurut (Herry Kamaroesid, 2020) Pembentukan dan penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa merupakan contoh pengelolaan ekonomi desa produktif yang bersifat kooperatif, partisipatif, emansipatoris, transparan, bertanggung jawab, dan berjangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang signifikan untuk memastikan pengelolaan entitas komersial tersebut berjalan dengan sukses, efisien, profesional, dan mandiri.

Adapun Tujuan dari pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut (Herry Kamaroesid, 2020) antara lain:

- 1) Memperluas peran masyarakat desa dalam mengelola sumber pendapatan tambahan yang dapat diterima.
- 2) Mengoptimalkan aset desa agar dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa.
- 3) Memperluas kegiatan ekonomi masyarakat melalui badan usaha desa.
- 4) Meningkatkan inovasi kewirausahaan masyarakat bagi masyarakat berpendapatan rendah.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan PemDes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga harus mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (yang tinggal di luar desa) dengan menetapkan tarif dan pelayanan berbasis pasar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat mekanisme/aturan kelembagaan yang disepakati bersama untuk memastikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh BUMDes tidak menimbulkan distorsi perekonomian di daerah pedesaan.

3) Peran BUMDes

Menurut (Seyadi, 2023) peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa yaitu;

- 1) Pembangunan meliputi peningkatan potensi dan kapasitas perekonomian masyarakat desa secara umum guna meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 2) Berperan aktif dalam inisiatif-inisiatif menuju kehidupan manusia dan komunal yang lebih baik.
- 3) Penguatan perekonomian kerakyatan sebagai tumpuan kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, dengan BUMDes sebagai tumpuannya.
- 4) Berusaha mewujudkan dan memperluas perekonomian masyarakat desa.
- 5) Membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Mkmur, 2019) Peran BUMDes di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi potensi desa
- 2) Pemetaan usaha unggulan desa
- 3) Membangun sentra ekonomi yang terintegrasi
- 4) Memasarkan produk unggulan desa.
- 5) Meningkatkan pendapatan asli desa (PADes)

Menurut (Ridlwan, 2015) peran bumdes sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan koersil. Bumdes memiliki peran yang besar atas kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, yang tujuannya sebagai peningkatan pendapatan asli desa.

Badan Usaha Milik Desa ini berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, hal itu perlu disesuaikan dengan apa yang tersedia didalam desa tersebut, potensi serta kemampuan masyarakat dalam

melakukan pengembangan, sumber daya manusia sebagai penggerak bumdes memegang kunci kemajuan desa melewati bumdes.(Kinasih, Widiyahseno and Wahjuni DJ, 2020)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Gayo, Erlina and Rujiman, 2020) menunjukkan bahwa unit usaha BUMDes di Desa telah berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, namun harus disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada sebagai pelaku utama.

4) Penguatan Ekonomi

a. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah metode memperoleh keterampilan dan bakat baru. Sedangkan kata dasar perekonomian adalah economics yang berasal dari kata Yunani oikos dan nomos. Oikos berarti “rumah tangga”, dan nomos berarti “penguasa”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mengembangkan perekonomian adalah cara atau upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengelola perekonomian menjadi lebih baik guna memenuhi kebutuhan hidup. (Humaidi, 2015)

Pertumbuhan ekonomi meningkat sebagai akibat dari Pembangunan ekonomi dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi yang ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Definisi pembangunan dapat diisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena baik tujuan pembangunan atau pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bedanya pembangunan ekonomi hanya mencakup usaha suatu masyarakat untuk

mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, tetapi pembangunan itu dalam pemahaman yang masyarakat harus mencakup masalah materi dan keuangan (Arsiyah 2002).

Pembangunan nasional mencakup pertumbuhan ekonomi. Menurut alinea keempat Pembukaan UUD 1945, tujuan pembangunan nasional adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut serta dan berperan aktif memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tujuan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat. Tiga agenda pembangunan nasional tahun 2004-2009 dituangkan dalam buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia, yang dituangkan dalam Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2005, 27 yaitu mewujudkan Indonesia yang aman dan damai, mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis. Indonesia, dan meningkatkan perekonomian.

b. Penguatan Ekonomi

Penguatan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018) adalah proses, cara, perbuatan pembuktian atau untuk mengkonfirmasi Penguatan juga dapat diartikan sebagai upaya memperbaiki atau mengembangkan sesuatu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut (Muhammad Ramadhan, 2018) dikutip dalam buku evolusi memperkuat ekonomi memberi kekuatan faktor produksi, penguatan pengendalian

distribusi dan pemasaran yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan bayaran atau dibayar memadai dan persetujuan masyarakat informasi, pengetahuan dan keterampilan banyak aspek masyarakat itu sendiri dan juga aspek politik. Perekonomian masyarakat adalah semua kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Memperkuat ekonomi adalah pemberdayaan masyarakat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. baik sederhana dapat diartikan sebagai proses konstruksi masyarakat mengembangkan keterampilan masyarakat manusia, perubahan perilaku dan organisasi sosial manusia.

Menurut (Mubyarto, 2017) Ekonomi kerakyatan adalah sistem berdasarkan kekerabatan, kedaulatan rakyat dan menunjukkan dukungan nyata bagi perekonomian negara. Dalam praktiknya, ekonomi kerakyatan juga dapat dijelaskan dengan cara demikian. Menurut (Mubyarto, 2017) ekonomi kerakyatan adalah sebuah sistem yang berdasarkan kekurangan, kedaulatan rakyat dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat, adanya ekonomi rakyat bertujuan untuk memperkuat perekonomian masyarakat proses konfirmasi kepemilikan faktor produksi, konfirmasi mengelola pemasaran, distribusi dan penggunaan barang atau kesejahteraan serta penguatan masyarakat untuk menerima gaji/gaji cukup untuk menutupi kebutuhan dasar dan keinginan masyarakat, sehingga tercipta penguatan investasi kondisi perekonomian masyarakat yang lebih maju dari keadaannya lebih awal. Penguatan sosial ekonomi harus ditingkatkan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan

penyembuhan kesejahteraan masyarakat. Penguatan keuangan sangat dibutuhkan mengingat besarnya potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di setiap daerah. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembangunan nasional.

Dalam penguatan ekonomi menurut (Totok Mardikanto, 2015) dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang kondusif bagi pengembangan potensi komunal. Kesadaran bahwa setiap pribadi manusia dan setiap peradaban mempunyai potensi yang dapat dikembangkan merupakan langkah awal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang sepenuhnya tidak berdaya. Pemberdayaan merupakan upaya untuk menumbuhkan kekuatan tersebut melalui dorongan, inspirasi, dan peningkatan kesadaran akan potensi diri serta melakukan upaya untuk meningkatkannya.
- 2) Meningkatkan potensi atau kekuatan masyarakat. Upaya yang lebih konstruktif diperlukan selain mengembangkan suasana dalam kerangka ini. Penguatan ini memerlukan upaya nyata seperti memberikan berbagai masukan dan memberikan akses terhadap berbagai peluang yang dapat memberdayakan masyarakat.
- 3) Pemberdayaan berarti perlindungan; selama proses pemberdayaan, Anda harus menjaga pihak yang lemah dan tidak berdaya menghadapi pihak yang berkuasa. Oleh karena itu, perlindungan dan solidaritas terhadap kelompok lemah menjadi inti dari gagasan pemberdayaan komunal.

Ketika mengembangkan ekonomi, tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas mengembangkan potensi masyarakat, dengan kata lain, misalnya pemberdayaan dengan memberikan keterampilan dan lainnya tetapi jangan menawarkan uang untuk membawa orang-orang menjadi pecandu. Upaya untuk mengarahkan sumber daya berkembangnya potensi ekonomi masyarakat meningkatkan produktivitas masyarakat, sumber daya manusia dan sumber daya alam sekitar masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan tumbuh nilai tambah dalam meningkatkan kekayaan dan kemakmuran.

Apa yang disebut ekonomi nasional bersifat kategoris usaha dan kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh mereka yang tidak bersalah dari lapisan masyarakat yang lebih rendah, mereka adalah sebuah kelompok untuk pemilik usaha kecil dan memiliki batasan yang berbeda seperti modal, keterampilan, teknologi manajemen dan sumber daya.

Secara umum pemberdayaan ekonomi mencakup peningkatan perekonomian. Pengertian pemberdayaan adalah suatu upaya untuk menempatkan seluruh masyarakat pada posisi yang sangat penting dalam pembangunan, sehingga mereka dapat melaksanakan berbagai tugas secara mandiri. Pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan, kekuatan, teknik, atau tindakan memberdayakan. (Kodari, 2018) mengartikan pemberdayaan sebagai “suatu upaya yang membangun kekuatan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta melakukan upaya untuk mengembangkannya.”

Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara produktif sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih banyak. Upaya menambah nilai harus meningkatkan ketersediaan setidaknya empat hal, yaitu sumber daya, teknologi, akses pasar, dan permintaan. Menurut (Edi Suharto, 2021) Pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk mempunyai daya atau kemampuan untuk:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar agar mereka mempunyai kebebasan dalam arti tidak hanya kebebasan mengemukakan pendapat.
- 2) Akses terhadap sumber daya produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan untuk memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhinya.

c. Tujuan Penguatan Ekonomi Masyarakat

Untuk mencapai tujuan penguatan ekonomi masyarakat terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi seperti yang dikemukakan oleh (Gunawan Sumodiningrat & Ari Wulandari, 2016) yaitu:

- 1) Memberikan peluang atau akses produksi yang lebih besar guna meningkatkan produksi dan pendapatan serta menghasilkan tabungan yang dapat meningkatkan modal secara terus menerus.
- 2) Didukung infrastruktur konektivitas yang dapat memperlancar produksi dan pemasaran, memperkuat fasilitas perdagangan dan konektivitas serta

status kemitraan usaha ekonomi kerakyatan, membangun rasa kebersamaan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri. Meningkatkan kebutuhan, meningkatkan kesadaran, kesiapan dan tanggung jawab

- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain ilmu yang didapat dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan memegang peranan besar dalam produktivitas.
- 4) Kebijakan pembangunan industri harus ditujukan pada penguatan perekonomian yang terkait dengan industri besar. Proses industrialisasi menghubungkan wilayah pedesaan dengan memanfaatkan potensi lokal.
- 5) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya beragam kelompok kelas wirausaha baru yang berkembang menjadi pekerja mandiri, wirausahawan usaha kecil yang kuat dan saling mendukung.
- 6) Pemerataan pembangunan antar daerah seiring dengan menyebarnya perekonomian ke seluruh wilayah.

5) Pemberdaya Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik (Andini, Soeaidy and Hayat, 2014).

Kehidupan yang lebih baik pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.

Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dimana pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena merekalah objek sekaligus subjek pembangunan, sehingga berkembanglah model pembangunan partisipatif.

Menurut (Sugandi, Tanjung and Rusli, 2017) pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu usaha memampukan dan memandirikan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Masyarakat berperan penting dalam membangun kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat baik secara fisik, pemikiran, material maupun finansial diharapkan

dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan melalui proses dan hasil pembangunan yang ada.(Setiawan, Badina and Najib, 2021)

Pemberdayaan masyarakat berarti upaya mengangkat harkat dan martabat kelompok masyarakat yang tidak dapat lepas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan harus dimulai dengan menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya potensi masyarakat. Penegakan diikuti dengan penguatan potensi atau data masyarakat.

Terkadang muncul pertanyaan siapa yang diberdayakan dan apa yang diberdayakan, seolah-olah pemberdayaan adalah upaya untuk menguatkan dari luar individu, kelompok, organisasi, masyarakat, agar yang diberdayakan menjadi kuat atau berdaya sendiri. Sebelum memberdayakan orang lain, seseorang harus mampu memberdayakan dirinya sendiri, setidaknya setiap orang yang berdaya mempunyai sifat-sifat tertentu, yaitu:

- a) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan
- b) Berkomitmen dan bertanggung jawab
- c) Anda mempunyai kemandirian dan inisiatif untuk memulai
- d) Dapat mengendalikan diri dan tidak menyalahkan orang lain
- e) Kinerja kerja/kegiatan yang profesional
- f) Mampu membina hubungan interpersonal yang baik
- g) Mampu beradaptasi dengan lingkungan dan
- h) Anda dapat menghargai diri sendiri dan orang lain

Menurut (Edi Suharto, 2021) Perolehan tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui salah satu dari lima cara pemberdayaan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemungkinan: menciptakan lingkungan dimana potensi masyarakat dapat berkembang.
- 2) Penguatan: meningkatkan pengetahuan dan bakat masyarakat sekaligus meningkatkan rasa percaya diri sehingga mampu mempertahankan kemandiriannya.
- 3) Pertahanan: membela kelompok rentan dari persaingan tidak sehat dan kekuatan kuat yang berupaya mengeksploitasi mereka.
- 4) Dukungan: memberikan arahan dan dukungan kepada masyarakat agar dapat menjalankan peran dan kewajibannya dalam kehidupan, serta memberikan bantuan agar tidak mendapat kesulitan.
- 5) Pemeliharaan: Menjaga keseimbangan distribusi listrik untuk menjamin setiap orang mempunyai kesempatan berbisnis.

G. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran adalah pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya dengan adanya hubungan antara masyarakat inilah yang disebut dengan peran.

b. BUMDes

BUMDes adalah badan usaha milik desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk mengelola aset desa, pelayanan jasa usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan asli desa , melakukan kerja sama

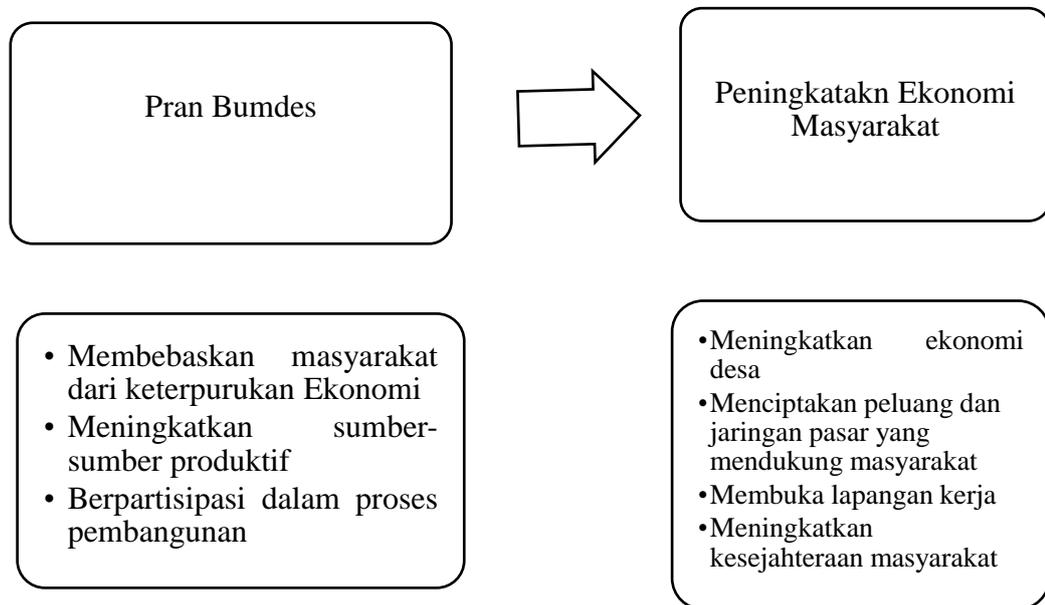
antar desa dan pihak ketiga, dan meningkatkan pelayanan umum serta pemerataan ekonomi untuk desa.

BUMDes berperan penting dalam menyejahterakan masyarakat desa. Karena itu diperlukan suatu strategi dari pemerintah desa untuk mengelola dan mengembangkan BUMDes terutama dalam mendukung ekonomi lokal. Pengembangan merupakan suatu yang perlu untuk diperhatikan karena salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan BUMDes dalam mewujudkan keberhasilan.

c. Penguatan Ekonomi

Penguatan adalah proses, cara, perbuatan pembuktian atau untuk mengkonfirmasi, Penguatan juga dapat diartikan sebagai upaya memperbaiki atau mengembangkan sesuatu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Penguatan ekonomi memberi penguatan faktor produksi, penguatan pengendalian distribusi dan pemasaran yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan bayaran atau dibayar memadai dan mempersetujuan masyarakat.

Gambar 1. 1 Kerangka Konsep



H. Definisi Operasional

Untuk dapat mengukur dan mengamati variabel-variabel dalam penelitian ini, terlebih dahulu harus dikembangkan definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang mudah dilihat, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti, serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan komponen penting dalam penelitian karena memungkinkan seorang peneliti merakit dan membangun instrumen pengukuran data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, untuk memudahkan proses pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang dibahas secara operasional didefinisikan sebagai berikut.:

1. Peran BUMDes

Pembahasan BUMDes akan difokuskan pada peran BUMDes dalam mewujudkan program-programnya. Peranan BUMDes merupakan suatu bentuk usaha yang dikelola oleh pemerintah desa sebagai sumber ekonomi untuk meningkatkan pendapatan desa serta masyarakat desa. Peran adanya BUMDes dapat mendorong penguatan ekonomi desa dimana BUMDes dapat memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Pembahasan BUMDes akan difokuskan pada bagaimana pelaksanaan program-program BUMDes dan apa yang telah dicapai selama ini. Utamanya yang berhubungan dengan upaya peningkatan ekonomi desa. Berikut ini adalah indikator peran BUMDes:

- a) Memenuhi Kebutuhan Masyarakat
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan

2. Penguatan Ekonomi

Peningkatan Ekonomi Masyarakat akan akan dinilai dengan indikator pemenuhan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup. Meningkatkan kreatifitas dan peluang ekonomi masyarakat guna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat meningkatkan serta menguatkan penghasilan masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran masyarakat.

Dalam definisi operasional penelitian ini, berikut tabel dari masing-masing pembahasan dalam penelitian ini:

Tabel 1.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Parameter
1	Peran Bumdes	Memenuhi kebutuhan masyarakat	Membebaskan masyarakat dalam arti bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan	Upaya mengatasi kemiskinan masyarakat
		Menjangkau sumber-sumber produktif	Meningkatkan pendapatannya memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan	Memperudah dalam meningkatkan pendapatan
		Berpartisipasi dalam proses pembangunan	Berpartisipasi dalam proses pembangunan	Berpartisipasi dalam pembangunan desa
2	Penguatan Ekonomi	Meningkatkan perekonomian desa	Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa	Cara untuk meningkatkan ekonomi desa
		Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung masyarakat	Menjadi penyambung perekonomian masyarakat dengan desa agar kebutuhan masyarakat terpenuhi	Cara menjadikan masyarakat terpenuhi kebutuhannya
		Membuka lapangan kerja	Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dengan berbagai program kegiatan bumdes	Memperudah mendapatkan pekerjaan melalui program bumdes

		Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Menjadikan masyarakat lebih sejahtera dan mengatasi kemiskinan serta pengangguran	Menjamin kesejahteraan masyarakat
--	--	---------------------------------------	---	-----------------------------------

I. Metode Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian disini menggunakan penelitian lapangan (field research). Dengan melihat dan turun di lapangan secara langsung, serta mengamati kondisi yang ada di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo, penelitian ini memiliki maksud untuk memperlihatkan sesuatu secara sistematis serta akurat, di mana situasi tertentu bersifat faktual.(Hamid, 2022) Sehingga nantinya data yang terkumpul akan berbentuk deskripsi umum suatu fenomena, dengan begitu dalam pembahasan akan bersifat luas. Peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri Sebagai Penguatan Ekonomi Di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara yang harus dilalui dalam penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, berupa katakata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya, filsafat), catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Karakteristik penelitian kualitatif berada pada objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Badan Usaha Milik Desa Binangun

Asri Sebagai Penguatan Ekonomi Di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo. Adanya penelitian ini dilakukan di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo adalah karena di Desa tersebut memiliki badang organisasi Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri yang memiliki program menarik serta sangat bisa dijadikan sebagai penguatan ekonomi masyarakat desa, maka dari itu sangat penting sekali penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dari BUMDES tersebut.

3) Sumber Data

Dalam penyelidikan ilmiah, data sangatlah penting. Anda dapat mengatasi masalah dengan data yang ada. Untuk mengumpulkan data, peneliti harus memperoleh data dari sumber yang sesuai, sehingga data tersebut relevan dengan subjek yang diteliti dan terjamin keabsahan penelitiannya. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data primer dalam penelitian kualitatif; sisanya merupakan data sekunder seperti dokumen. Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang bersumber tangan pertama, yaitu apapun yang diteliti serta gambaran dan pemahaman dari suatu hal yang diteliti sebagai dasar utama melakukan pengolahan data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan

penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.(Azwar, 2004) Artinya, data yang diperoleh langsung dari lapangan meliputi:

- 1) Kepala Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo
- 2) Pengelola Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri
- 3) Masyarakat Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang data pokok. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari yang termasuk data primer, yaitu tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.(Azwar, 2004)

Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti ambil yaitu berupa dokumentasi seperti foto-foto kegiatan, dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik ini dilakukan dengan cara mengamati setiap keadaan dan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian dan kemudian penulis melakukan pencatatan, atau menggambar dari setiap kegiatan yang akan diteliti tersebut. Jadi, teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat didapatkan hasil jawaban dalam topik tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo, Pengelola Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri dan Masyarakat Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo, wawancara tersebut guna untuk mendapatkan data tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri Sebagai Penguatan Ekonomi Di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, seperti catatan harian, sejarah, peraturan, kebijakan, gambar foto dan lain-lain.

Metode dokumentasi ini menjadi pelengkap dan penguat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, sejarah berdirinya BUMDES, sistem pengelolaan serta kegiatan-kegiatan yang berlangsung.

5) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:(Sugiyono, 2019)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Artinya setelah peneliti memperoleh data yang bermacam-macam dari sumber data primer penelitian mengenai tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri Sebagai Penguatan Ekonomi Di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo, peneliti memiliki tugas mengelompokkan ke dalam bahasan atau data yang sama. Setelah dikelompokkan, jika ada data yang tidak berhubungan maka akan disimpan terlebih dahulu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisiplinkan data, maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Maksudnya, data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membuat pola yang berhubungan dengan rumusan yaitu bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri sebagai penguatan ekonomi di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo dan faktor yang mendukungnya.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Artinya setelah memperoleh semua data tentang peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri sebagai penguatan ekonomi di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo dan faktor yang mendukungnya, maka akan dikelompokkan ke dalam Bahasa yang sama, yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah yang berhubungan dengan peran Badan Usaha Milik Desa Binangun Asri sebagai penguatan ekonomi di Desa Triharjo Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.